

ABSTRAK

**DESKRIPSI TANGGAPAN UMAT TERHADAP EKARISTI YANG
MENGUNAKAN *GONDANG* DAN *TORTOR* BATAK DI PAROKI
KATEDRAL SANTA THERESIA LISIEUX SIBOLGA**

Yola Sofia Loren Purba
Universitas Sanata Dharma
2022

Dipilih berdasarkan rasa keingintahuan penulis akan tanggapan umat mengenai Ekaristi yang menggunakan *Gondang* dan *Tortor* Batak. Paroki Katedral Santa Theresia Lisieux Sibolga merupakan salah satu paroki yang hingga saat ini masih mempertahankan penggunaan *Gondang* dan *Tortor* Batak dalam perayaan Ekaristi. Penulis ingin menguraikan tanggapan umat terkait ingatan terhadap apa yang dilihat, apa yang didengar maupun apa yang dirasakan umat saat mengikuti perayaan Ekaristi yang menggunakan *Gondang* dan *Tortor* Batak.

Penulisan skripsi ini bertolak dari *Sacrosanctum Concilium* (SC) art. 40 yang mengatakan bahwa perlu adanya pertimbangan terhadap tradisi-tradisi dan ciri khas dari masing-masing bangsa yang sebaiknya ditampung dalam ibadat ilahi, terutama pada daerah misi yang memiliki tradisi musik tersendiri, di mana hal ini dapat membantu mempermudah umat dalam menghayati iman akan Yesus Kristus. Persoalan pokok dalam tulisan ini ialah bagaimana tanggapan umat terhadap Ekaristi yang menggunakan *Gondang* dan *Tortor* Batak, baik itu ingatan terhadap apa yang dilihat, didengar maupun dirasakan. Untuk mengkaji permasalahan tersebut, maka diperlukanlah data yang akurat, di mana penulis menggunakan pengamatan dan wawancara dalam memperoleh data.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, diperoleh hasil bahwa *Gondang* dan *Tortor* Batak biasanya dipakai pada perayaan-perayaan tertentu saja. *Gondang* Batak memiliki fungsi yang sama seperti alat musik organ, di mana bisa dipakai untuk mengiringi lagu-lagu yang dinyanyikan dalam Ekaristi, sedangkan Tarian *Tortor* Batak biasanya ditampilkan pada perarakan masuk dan saat menghantarkan persembahan ke depan Altar. Dengan mengikuti perayaan Ekaristi yang menggunakan *Gondang* dan *Tortor* Batak, umat merasakan kegembiraan dan penuh semangat, hal ini juga dipengaruhi musik *Gondang* yang dapat membangun suasana yang gembira.

Kata-kata kunci: Inkulturasi, Ekaristi, *Gondang* dan *Tortor* Batak

ABSTRACT

***Congregation Responses to Eucharistic Using Bataknese Gondang and Tortor
in Cathedral Santa Theresia Lisieux Sibolga Parish***

*Yola Sofia Loren Purba
Sanata Dharma University
2022*

Is chosen as the title of this undergraduate thesis based on the curiosity of the writer regarding with how the congregations respond to the Eucharist using Gondang and Tortor Batak. Cathedral Santa Theresia Lisieux Sibolga Parish is one of the Chatedral Parish remaining using Bataknese Gondang and Tortor in Eucharistic celebration. The writer will elaborate the responses based on their remembrance of the congregation of what they have seen, what they have heard and what they have felt while following the Eucharistic celebration using Bataknese Gondang and Tortor.

The undergraduate thesis is grounded from Sacrosanctum Concilium (SC) art.40 saying that it is needed to consider the traditions and cultural characteristics from any nations to accomodated in divine worship especially in mission areas which have their own cultures such musical tradition so it will be easier for them to live the faith in Jesus Christ. The main issue laid on how the congregation responded to the Eucharist celebration using Bataknese Gondang and Tortor either based on their memories of what was seen, heard and felt. In order to collect the accurate data concerning with the issue, the writer observes and interviewed the member of congregation.

According to research, it was found that Bataknese Gondang and Tortor was usually used in only in several church celebrations on which Bataknese Gondang had function as music instrument while singing in the Eucharist and Bataknese Tortor was usually performed while opening the ceremoney and delivering the offering to front of Altar. In addition, the congregations felt enthusiastic and joyful because of the ambience created by Bataknese Gondang and Tortor used in Eucharistic celebration.

Keywords: Eucharistic, Inculturation, Gondang and Tortor.